

Refleksi Simbolis Kapal Tentang Peradaban Masyarakat Desa Bengkawan Dalam Seni Lukis



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni lukis

**Riwanda Tamara
1821137411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**Refleksi Simbolis Kapal Tentang Peradaban
Masyarakat Desa Bengkawan Dalam Seni Lukis**

Oleh :

Riwanda Tamara
1821137411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 juli 2020
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Martikus Dwi Mariantio

Prof. Drs. M. Dwi Mariantio, MFA. Ph.D

Penguji Ahli,

Dr. Suwarno Wisetrotomo
Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum

Ketua Tim Penilai,

Dr. Fortumata Tyasrinestu

Dr. Fortumata Tyasrinestu, M.Si

11 8 SEP 2020

Yogyakarta,

Direktur,



Dr. Fortumata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 1 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

Riwanda Tamara
1821137411

REFLEKSI SIMBOLIS KAPAL TENTANG PERADABAN MASYARAKAT DESA BENGKAWAN DALAM SENI LUKIS

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh Riwanda Tamara

ABSTRAK

Bertempat tinggal jauh dari pusat kota dan tidak adanya akses jalan raya membuat peranan kapal sangatlah penting bagi penulis dan masyarakat Dusun Bumbung di pedalaman pulau Kalimantan. Ketergantungan terhadap kapal sangatlah dirasakan penulis dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dari ketergantungan tersebut menimbulkan kedekatan yang intim diantara keduanya, sehingga dalam pengkajiannya, kapal yang memiliki karakter dan filosofi kehidupan menjadi dasar penulis untuk mewujudkan sebuah karya. Kapal menjadi subjek dalam penciptaan karya lukis. Kapal bukanlah sebagai inti sebenarnya, melainkan metafora dari kompleksitas kehidupan masyarakat.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, proses visualisasi, teknik, media dan bentuk dalam pembuatan karya seni lukis yang mengambil judul Refleksi Simbolis Kapal Tentang Peradaban Masyarakat Desa Bengkawan Dalam Seni Lukis. Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis ingin mencari sebuah jawaban atas kesinambungan yang terdapat dalam karya-karya sebelumnya, menjelaskan keterikatan apa yang dimiliki penulis dengan kapal. Mengambil bagian dari pengalaman empiris dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat yang penulis amati dan dilatarbelakangi oleh perbedaan pola pikir, perilaku dan kebudayaan dalam menjalani kehidupan baik sebagai individu ataupun sosial. Metode yang digunakan merujuk pada lima tahap kreativitas dari David Campbell (1986: 18-24) yaitu: 1) Tahap Persiapan, 2) Konsentrasi, 3) Inkubasi, 4) Iluminasi, dan 5) Verifikasi/produksi.

Kata kunci: Simbolis Kapal, Permasalahan Sosial, Metafora

THE SYMBOLIC REFLECTION OF THE SHIP ABOUT BENGKAWAN VILLAGE COMMUNITY CULTURE IN ART PAINTING

Responsibility of Written
Creating and Assesment Program
Postgraduate of Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

By Riwanda Tamara

ABSTRACT

Staying away from the city and the absence of highway access makes the use of ship become very important for the writer and the people of Bumbung village in the island of Borneo. Dependence on the ship is very felt by the writer in the daily activities. It affects intimate relation between the writer and the people in his village, so in his study, the ship which has the character and philosophy of life. It become the basic of the writer to realize an art work. The ship became the subject in creation of painting work. The ship is not as the real core, but the metaphor of the complexity of the journey of community life.

This writing aims to describe the concept, the process of visualization, techniques, media and forms in the manufacture of painting that takes the title The Symbolic Reflection Of The Ship About Bengkawan Village Community Culture In Art Painting. In this final project, the writer wants to find an answer of continuity that contained in previous works, explaining attachments of the writer with the ship. Taking part of the empirical experience and events occurring in the society that the writer observed and the reason of differences thinking of cultural actors in living life as individual or social. The method used refers to the five stages of creativity from David Campbell (1986: 18-24), namely: 1) Preparation Phase, 2) Concentration, 3) Incubation, 4) Illumination, and 5) Verification/ production.

Keywords: Symbolic Ship, Social Problems, Metaphor

KATA PENGANTAR

Salam dan Bahagia,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pertanggung jawaban tertulis penciptaan seni ini dengan baik, dengan judul “Refleksi Simbolis Kapal Tentang Peradaban Masyarakat Desa Bengkawan Dalam Seni Lukis” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

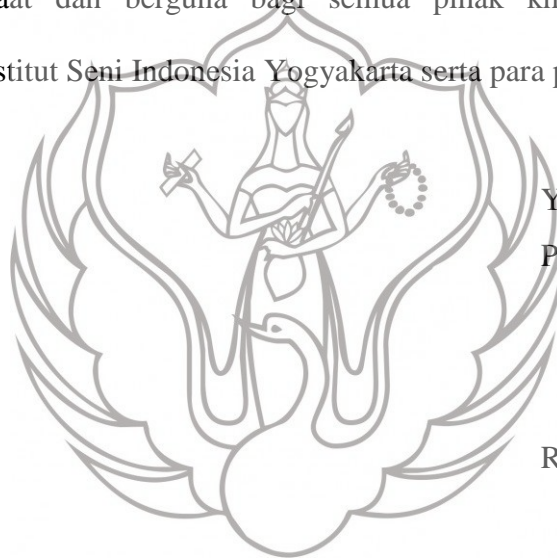
Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku ketua penguji Tugas Akhir.
3. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA. PhD selaku pembimbing utama Tugas Akhir.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku penguji ahli Tugas Akhir.
5. Para dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Para staf perpustakaan, karyawan, dan pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungannya.

8. Teman-teman kuliah atas dorongan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun guna memperbaiki kekurangan dan penyempurnaan berikutnya.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak khususnya dilingkungan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta para pembaca.



Yogyakarta, 1 Juli 2020

Penulis,

Riwanda Tamara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Originalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	5
II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Visual	6
B. Landasan Penciptaan	10
C. Teori-teori Pendukung Penciptaan	13
III. METODE PENCIPTAAN	
A. Tahap persiapan	21
B. Tahap Konsentrasi	21
1. Eksplorasi Visual	22
2. Eksplorasi Konsep	23
3. Eksplorasi Teknik	24
C. Tahap Inkubasi (pengeraman)	24
D. Tahap Iluminasi	26
E. Tahap Verifikasi/produksi	26
1. Persiapan Bahan dan Alat	27
2. Rancangan Kerja	33
IV. ULASAN KARYA	
A. Ulasan Umum	44
1. Karya TA #1, <i>Tragis</i>	44
2. Karya TA #2, <i>Traumatik</i>	46
3. Karya TA #3, <i>Tak Berujung</i>	48
4. Karya TA #4, <i>Mengapa ?</i>	50
5. Karya TA #5, <i>Kopal Tomi</i>	52
6. Karya TA #6, <i>Desain Baru</i>	53
7. Karya TA #7, <i>Dikendalikan Tuan Tanah,</i>	55
8. Karya TA #8, <i>Candu</i>	56

V.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
	KEPUSTAKAAN.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: <i>Noah's Ark</i>	7
Gambar 2.2	: <i>World Without Sea</i>	8
Gambar 2.3	: <i>Perahu</i>	9
Gambar 2.4	: <i>Dream Caused Flight Bumblebee around Pomegranate</i> : <i>Second Before Awakening</i>	14
Gambar 3.1	: Kanvas	27
Gambar 3.2	: <i>Cat Acrylic</i>	28
Gambar 3.3	: Air Mineral.....	29
Gambar 3.4	: Kapur, pensil dan penggaris	30
Gambar 3.5	: Kuas	31
Gambar 3.6	: Piring Palet	32
Gambar 3.7	: Kain Perca	33
Gambar 3.8	: Sketsa pensil karya TA #1	34
Gambar 3.9	: Editing Foto objek karya TA #1	35
Gambar 3.10	: Hasil akhir editing objek karya TA #1	35
Gambar 3.11	: Proses Karya <i>Tragis</i> , membuat sketsa dikanvas	37
Gambar 3.12	: Proses Karya <i>Tragis</i> , mewarnai sketsa	37
Gambar 3.13	: Proses Karya <i>Tragis</i> , hasil akhir	38
Gambar 3.14	: Foto objek karya <i>Tak Berujung</i>	39
Gambar 3.15	: Proses Karya <i>Tak Berujung</i> membuat tekstur	39
Gambar 3.16	: Proses Karya <i>Tak Berujung</i> blok transparan	40
Gambar 3.17	: Proses Karya <i>Tak Berujung</i> membuat sketsa objek	41
Gambar 3.18	: Proses Karya <i>Tak Berujung</i> mewarnai objek	42
Gambar 3.19	: Proses Karya <i>Tak Berujung</i> hasil akhir	43
Gambar 4.1	: Karya TA #1, <i>Tragis</i>	44
Gambar 4.2	: Karya TA #2, <i>Traumatik</i>	46
Gambar 4.3	: Karya TA #3, <i>Tak Berujung</i>	48
Gambar 4.4	: Karya TA #4, <i>Mengapa?</i>	50
Gambar 4.5	: Karya TA #5, <i>Kopal Tomi</i>	52
Gambar 4.6	: Karya TA #6, <i>Desain Baru</i>	53
Gambar 4.7	: Karya TA #7, <i>Dikendalikan Tuan Tanah</i>	55
Gambar 4.8	: Karya TA #8, <i>Candu</i>	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari unsur-unsur budaya, pendidikan, sosial dan politik. Dalam kehidupan sehari-hari, unsur yang paling melekat adalah permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sangat beragam, seperti pencitraan seseorang yang tercipta dari anggapan masyarakat atau tercipta oleh kondisi yang ada, tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, tersingkirnya komunitas kecil dan masih banyak lagi. Permasalahan pokok yang sering terjadi di masyarakat adalah permasalahan ekonomis, kebutuhan yang harus terpenuhi setiap harinya. Dengan rendahnya sumber daya manusia dan tekanan ekonomi yang rendah, masyarakat sangat rentan terhadap hasutan-hasutan ataupun suatu isu yang selalu berupa iming-iming keuntungan dibaliknya yang kadang lupa terhadap dampak jangka panjangnya.

Ada satu peristiwa yang terjadi di kampung halaman penulis beberapa tahun yang lalu, lebih tepatnya 2015 awal. Satu isu yang disampaikan ke masyarakat bahwa akan ada satu perusahaan yang masuk untuk membuka lahan sawit dan pihak perusahaan tersebut menawarkan harga yang bagi masyarakat terbilang angka yang cukup besar jika mereka mau menyerahkan lahannya. Dari isu tersebut timbullah kekacauan dimana-mana, kekacauan antara kelompok satu dengan yang lain, antara kampung yang satu dengan kampung yang lain diakibatkan karena perebutan tanah yang diakui. Dari dulu sampai sekarang masyarakat pedalaman ditempat asal penulis memang tidak ada surat tanah yang sah, pembagian lahan atau kepemilikan itu berasal dari turun temurun, sehingga sulit untuk memastikan kepemilikan lahan.

Dari hasil musyawarah yang tidak menemukan titik temu akhirnya memicu keributan yang ditandai dengan penyerangan satu kelompok kampung yang satu menyerang kampung yang lain dengan membakar lahan kampung tersebut, begitu pula sebaliknya. Pada saat itu penulis sudah merantau ke jogja untuk kuliah dan hanya pulang kampung setahun sekali. Secara kebetulan ketika peristiwa-peristiwa penyerangan dan pembakaran lahan yang terjadi saat itu penulis berada di kampung, sehingga penulis merasakan betul suasana kampung yang sangat mencekam. Banyak sekali perubahan atau dampak yang diakibatkan permasalahan ini, seperti hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lain menjadi renggang, aktivitas berpergian ke hutan untuk berladang, mencari sayur, berburu dan lain-lain juga menjadi tantangan dengan perasaan yang was-was terhadap ancaman-ancaman dari kelompok-kelompok.

Peristiwa-peristiwa yang timbul akibat permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat seperti pemaparan diatas merupakan salah satu contoh masalah yang menggugah penulis untuk memvisualisasikannya dalam bentuk karya lukisan. Dari visualnya sendiri, penulis menggunakan kapal sebagai metafor dalam merepresentasikan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat tempat penulis berasal. Bertempat tinggal jauh dari pusat kota dan tidak adanya akses jalan raya membuat peranan perahu atau kapal sangatlah penting bagi masyarakat dusun bumbung di pedalaman pulau Kalimantan. Ketergantungan akan kapal sangatlah dirasakan dalam menjalani aktivitas keseharian, dari ketergantungan tersebut menimbulkan kedekatan yang intim diantara keduanya. Bagi penulis, kapal adalah simbol perjalanan, perjalanan hidup penulis sendiri ketika lahir dan besar di desa, kemudian melanjutkan pendidikan SMA di kota dan sekarang merantau kuliah di

pulau Jawa lebih tepatnya di Yogyakarta. Dari perpindahan-perpindahan ini, penulis banyak belajar menempatkan diri dengan banyaknya perbedaan-perbedaan tradisi di tempat penulis tinggal dan pasti banyak pula masalah-masalah yang penulis hadapi dari benturan-benturan tradisi dan kebudayaan itu. Sehingga pada akhirnya penulis memilih perahu atau lebih tepatnya bagian-bagian kapal sebagai *subject matter* dalam berkarya.

Bagi penulis, kapal yang berlayar di lautan adalah representasi dari manusia yang menjalani hidup, berbagai rintangan dan halangan yang dihadapi kapal saat berlayar sama halnya dengan kehidupan manusia yang selalu dilanda banyak masalah, dari permasalahan kecil hingga permasalahan yang rumit sekalipun dialami oleh setiap manusia. Dari proses perjalanan hidup itu sendiri, penulis mencoba untuk menangkap beberapa peristiwa, baik itu peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar ataupun peristiwa yang dialami oleh pribadi penulis yang nantinya akan penulis tuangkan dalam bentuk karya lukisan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dalam berkarya seni lukis, ide merupakan aspek dasar yang perlu untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni yang berhubungan dengan pemikiran dan konsep seorang pelukis. Ide ataupun konsep sangat diperlukan untuk mendukung proses pembuatan karya oleh pelukis itu sendiri. Penulis menjadikan kapal sebagai dasar penciptaan karya karena menurut penulis adanya kesamaan dan keunikan gagasan tentang fungsi kapal dengan perjalanan hidup manusia. Penulis menjadikan kapal sebagai *subject matter* mengenai suatu perjalanan hidup yang tidak terlepas dari pengalaman empiris sebagai visual penciptaan karya. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apa korelasi kapal dengan peradaban masyarakat desa Bengkawan ?
2. Bagaimana merepresentasikan ide yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman empiris penulis terhadap kapal sebagai ungkapan metaforis dalam lukisan ?
3. Bagaimana pemilihan medium dan teknik dalam mewujudkan karya seni tersebut dan bagaimana penyajiannya ?

C. Originalitas

Orisinalitas pada penciptaan seni menjadi hal utama dari apa yang ingin diwujudkan melalui media seni lukis yang kiranya dapat menjadi ciri khas dari karya seni itu sendiri. Sebelum mewujudkan karya, ada hal-hal yang memantik terwujudnya sebuah ide seperti karya-karya terdahulu sehingga menumbuhkan inspirasi yang dapat dijadikan referensi baik visual atau kesesuaian ide. Pada dasarnya orisinalitas merupakan sesuatu yang harus melekat pada setiap karya seni hingga menjadikan sebuah karya memiliki nilai khusus yang dapat membedakan pada karya seni lainnya. Dalam hal ini, karya seni diciptakan bukan hasil dari meniru karya-karya orang lain yang pernah ada sebelumnya, melainkan karya seni itu memiliki keotentikan dari seniman yang menciptakannya. Menurut Susanto (2011:284), orisinalitas pada sebuah karya adanya keotentikan, serba baru menurut bentuk, konsep, maupun temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya tradisional, klasik atau karya-karya lain yang telah dikenali, artinya karya tersebut bukan jiplakan atau tiruan.

Dalam menciptakan karya, penulis terinspirasi oleh seniman asal Banyuwangi yaitu Mozes Misdya. Beliau lahir di daerah Banyuwangi pesisir sehingga banyak karya-karyanya yang bertemakan nelayan ataupun lukisan-lukisan

dengan objek kapal laut. Di Indonesia, nama Moses tercatat sebagai salah satu pelopor yang mengenalkan teknik palet dalam melukis, yaitu tidak menggunakan kuas melainkan pisau palet. Kekhasan dari teknik ini, penikmat lukisan seperti disuguhkan lukisan tiga dimensi, dimana dalam lukisan itu terdapat tonjolan serupa relief yang dioleskan dengan pisau palet. Perbedaan karya penulis dengan karya Mozes terletak pada upaya penulis dalam bermain persepsi dengan menyusun berbagai tanda visual bagian-bagian kapal untuk merepresentasikan fenomena yang terjadi, baik citra-citra alam maupun manusia. Penulis membuat karya dengan pendekatan realis dengan mengambil objek bagian-bagian kapal yang difoto dengan tehnik *cose up*, kemudian beberapa hasil foto digabungkan dengan *Adobe Photoshop* untuk membuat visual sesuai konsep yang ingin diciptakan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendokumentasikan kapal sebagai arsip dalam melihat perubahan yang terjadi di desa Bengkawan beberapa tahun kedepan.
- b. Menggali potensi kreatif secara teknis maupun konseptual yang pada akhirnya penulis dapat menemukan kecenderungan yang spesifik dan otentik dalam proses berkarya.

2. Manfaat

- a. Karya ini diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan tentang menggugah kesadaran diri dalam bertindak harus mempertimbangkan jangka Panjang dampaknya.
- b. Karya ini mampu memberi informasi dan referensi dalam melihat potret kehidupan masyarakat desa Bengkawan khususnya.